

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian di dunia. Di Indonesia ada jenis perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Untuk memperlancar pertumbuhan dari segi keuangan, diperlukan kinerja yang baik untuk setiap bank agar pertumbuhan ekonomi dalam sisi perbankan memberikan pengaruh perekonomian nasional. Segala kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian tidak lepas dari fungsi perbankan. Bank merupakan tempat untuk melakukan macam transaksi keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, mengirim uang, melakukan pembayaran, dan melakukan penagihan. Secara sederhana bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang aktivitas utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta menyediakan jasa bank lainnya (Kasmir, 2018:8).

Bank juga dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan dan menjamin berjalannya suatu usaha atau bisnis. Secara umum bank diartikan sebagai sebuah lembaga intermediasi keuangan yang didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote* (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Undang-Undang tentang Perbankan No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (selanjutnya disebut Undang-Undang tentang Perbankan) menyebutkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam Pasal 4 Undang-Undang Perbankan Tahun 1992, menyebutkan bahwa tujuan perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan

pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2017 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perekonomian di Indonesia sebesar 5,07% namun pada tahun 2018 keadaan perekonomian meningkat sebesar 5,17% yang berasal dari tingkat konsumsi rumah tangga, perbaikan kinerja investasi, dan meningkatnya sektor pertanian serta ekspor. Dalam sistem perekonomian hampir seluruh aspek kehidupan diukur dan ditentukan oleh uang sehingga sektor perbankan menjadi poros perekonomian. Dapat dikatakan bahwa kondisi perbankan berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Tujuan utama bank yaitu memperoleh laba yang optimal, karena laba dapat memberikan jaminan pada bank tersebut untuk tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan antar bank.

Tingkat profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk melihat kinerja suatu perbankan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011). Profitabilitas suatu bank dapat diukur berdasarkan rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Dalam rasio profitabilitas, salah satu rasionya adalah *Return On Assets* (ROA). Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk mendapatkan pendapatan (Sasmita, 2019). Menurut Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, ROA menjadi tolak ukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank juga semakin besar dan semakin kecil risiko masalah yang akan terjadi (Alim, 2014).

Dalam perbankan, ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam perusahaan dan dikendalikan, antara lain yaitu kegiatan operasional bank, manajemen risiko dan lain-lain. Sementara faktor eksternal berasal dari hal yang

tidak dapat diprediksi dan dikontrol, beberapa variabelnya yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah (Setyaningsih, dkk: 2018). Adapun data yang diperoleh peneliti untuk mengetahui pertumbuhan faktor-faktor tersebut, yaitu :

Tabel 1.1.
Data Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan ROA

Tahun	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Nilai Tukar Rupiah atas Dollar (Rp)	ROA (%)
2016	3.02	6.00	13,436	2.23
2017	3.61	4.56	13,548	2.45
2018	3.13	5.10	14,481	2.55
2019	2.72	5.63	13,901	2.49

Sumber data: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Statistik Perbankan Indonesia (hasil diolah)

Adapun fenomena yang terjadi dalam kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pada tahun 2017 Bank Indonesia (BI) memutuskan bahwa suku bunga berada di posisi 4,5% dimana ini adalah angka yang dipertahankan oleh BI selama empat bulan berturut-turut. BI juga menyatakan bahwa ruang pelonggaran kebijakan moneter tidak terlalu lebar. Inflasi dalam negeri juga mulai menaik pada tahun 2017 mencapai angka 3,6%. Kenaikan inflasi ini berasal dari rencana kenaikan tarif listrik, harga pangan yang bergejolak dan harga komoditas. Namun ditengah krisis lonjakan ekonomi yang meningkat ditahun tersebut, ada beberapa perusahaan perbankan yang memperoleh kenaikan laba dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laba perbankan sepanjang tahun 2017 naik 23% secara tahunan yang didominasi dari perbankan menengah dan besar sebagai penyokong utama. Beberapa perbankan yang tercatat antara lain; PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero), PT. Bank Negara Indonesia (Persero), PT. Bank Tabungan Negara (Persero), dan PT. Bank CIMB Niaga. Penyumbang terbesar pada pertumbuhan ekonomi di tahun tersebut berasal dari pendapatan bunga dan non bunga (www.kompas.com).

Tingginya angka inflasi dapat berpengaruh pada sektor perbankan. Inflasi menjadi salah satu masalah ekonomi yang tidak dapat dihilangkan dengan tuntas, namun dapat dikurangi dan dikendalikan. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan kondisi suatu harga barang mengalami peningkatan dan nilai mata uang mengalami penurunan, dan jika terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan kondisi ekonomi memburuk serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara. Inflasi diukur menggunakan tingkat inflasi, semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin tinggi selisih harga suatu barang yang mengakibatkan harga barang-barang menjadi lebih mahal (Fahmi, 2019). Tingkat inflasi yang tinggi juga menyebabkan penurunan minat beli masyarakat. Apabila minat beli masyarakat turun secara langsung juga akan menurunkan *profit* yang diterima perbankan.

Suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi, menabung ataupun melakukan kredit, sehingga indikator ini akan mempengaruhi profitabilitas perbankan juga. Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga kredit merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bagi bank dan untuk mengontrol perekonomian suatu negara. Peningkatan suku bunga kredit menandakan bahwa pendapatan bunga dari penyaluran kredit juga meningkat, dengan meningkatnya pendapatan bunga maka profitabilitas mengalami peningkatan Untuk menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan kepada para debitur terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi, diantaranya *cost fund*, biaya operasi, cadangan risiko kredit macet, laba yang diinginkan, dan pajak. (I Wayan Joni Arta, I Ketut Wijaya Kesuma, 2014). Oleh karena itu, Bank Indonesia perlu menentukan tingkat suku bunga sebagai dasar bagi bank umum ataupun swasta agar tetap likuid dan memperoleh laba. Pasar keuangan dan pasar modal akan terpengaruh dengan adanya perubahan tingkat suku bunga. Jika tingkat suku bunga naik, maka beban bunga perusahaan akan mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut juga dapat mengurangi profitabilitas dan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut penelitian Syahirul Alim (2014) menjelaskan Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan sistem operasional bank syariah tidak menggunakan sistem bunga sehingga tidak terpengaruh oleh adanya inflasi dan suku bunga perbankan. Namun sebagai lembaga keuangan, perubahan suku bunga akan berpengaruh pada resiko operasional bank syariah walaupun tidak secara signifikan. Masyarakat akan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dalam melakukan kredit, jika bunga yang ditawarkan tinggi maka tidak akan melakukan transaksi kredit, namun sebaliknya jika bunga yang ditawarkan rendah banyak masyarakat yang akan melakukan transaksi kredit tersebut. Semakin banyak kredit akan semakin besar pendapatan yang diperoleh bank, yaitu dari pendapatan bunga dari kredit tersebut. Suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman dan biasanya dinyatakan sebagai persentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjam (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013) mendapatkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Syariah. Naiknya suku bunga akan diikuti peningkatan suku bunga tabungan, membuat nasabah ingin mendapatkan pengembalian yang tinggi maka mereka memindahkan dananya ke bank konvensional. Bila hal tersebut terjadi kegiatan operasional bank syariah akan terpengaruh, maka pendapatan dan profit bank syariah akan menurun.

Pertumbuhan dan aktivitas ekonomi suatu negara menjadi pendorong terciptanya stabilitas mata uang. Pertukaran mata uang antar negara dalam bentuk kurs mata uang terjadi akibat adanya perdagangan antar negara. Kurs berperan penting bagi negara maju maupun negara berkembang untuk menjaga kestabilan kurs mata uang. Transaksi perdagangan internasional menjadi salah satu masalah karena berbedanya mata uang di setiap negara. Agar transaksi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan perbandingan antarmata uang. Nilai tukar atau kurs adalah rasio mata uang suatu negara atau wilayah terhadap mata uang negara atau wilayah lain (Chen, 2019). Nilai tukar rupiah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Dalam perbankan menyediakan jasa perdagangan valuta asing sangat menguntungkan karena transaksi tersebut memberikan keuntungan melalui selisih penjualan dan

pembelian valuta asing. Nilai tukar rupiah terhadap dollar menjadi fokus perbankan sebab jika terjadi fluktuasi akan memberikan keuntungan kepada bank melalui *fee* dan selisih kurs yang diperoleh dari perdagangan valuta asing tersebut.

Menurut penelitian Setyaningsih, dkk (2018) mengatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang terhadap profitabilitas, artinya jika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan maka akan menurunkan tingkat profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) mengatakan bahwa variabel kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Jika mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank. Mata uang yang menurun akan mengurangi daya beli masyarakat dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat serta akan berpengaruh pada profitabilitas bank yang ikut menurun.

Penelitian ini diperoleh atas referensi dari penelitian-penelitian terdahulu. Namun adanya ketidakkonsistenan atau hasil berbeda setiap variabel antara peneliti yang satu dengan yang lain, maka dilakukan penelitian kembali untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian ini terfokus pada faktor-faktor eksternal yang terjadi pada bank dengan menggunakan ROA sebagai pengukur profitabilitas pada bank. Disamping itu, kondisi pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dan faktor eksternal yang tidak mudah dikontrol oleh perbankan membuat peneliti tertarik untuk memilih inflasi, suku bunga dan nilai tukar dan menggunakan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk memilih judul “**Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok yang menjadi fokus penelitian ini, antara lain:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
4. Apakah inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan yang berguna bagi pembaca dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengambilan keputusan dibidang keuangan bagi manajemen di masa mendatang, meningkatkan kinerja keuangan dan memaksimalkan profitabilitas perbankan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan manfaat bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat suatu kondisi perbankan dari faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan perbankan.